

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian manajemen risiko operasional di BMT Bina Ihsanul Fikri masih kurang baik dan perlu ditingkatkan kembali pada sumber daya manusianya karena berdasarkan hasil penelitian, dalam produk tabungan harian yang seharusnya menulis di buku list tabungan adalah nasabah BMT bukan karyawan BMT, namun praktik di BMT yang menulis di buku list tabungan adalah karyawan BMT dan karyawan BMT masih sering melakukan kesalahan dalam pencatatan karena adanya nasabah lain yang namanya sama dan karena penginputan data pada BMT dilakukan secara manual akhirnya menimbulkan selisih antara jumlah sebenarnya uang yang disetorkan anggota dengan data pada komputer yang dapat merugikan anggota BMT maupun BMT BIF.

Saran

Saran untuk BMT Bina Ihsanul Fikri kedepannya harus meningkatkan kembali kualitas sumber daya manusianya dan menekankan kepada setiap karyawannya agar selalu teliti dan berhati-hati dalam mencatat setiap transaksi didalam buku list tabungan supaya tidak menimbulkan selisih antara jumlah sebenarnya uang yang disetorkan

anggota dengan data pada komputer yang dapat merugikan anggota BMT BIF. Dalam mencatat setiap transaksi di buku list tabungan, karyawan BMT BIF juga harus selalu cermat dalam melihat nomer rekening setiap anggota karena nomer rekening dapat dijadikan pembeda apabila terdapat nama anggota BMT BIF yang sama.

BMT BIF harus meningkatkan tingkat ketelitian karyawannya dalam bekerja karena kesalahan karyawan dalam bekerja dapat mempengaruhi manajemen operasional di BMT BIF, selain dapat mempengaruhi manajemen risiko operasional, kesalahan karyawan dalam bekerja juga dapat menimbulkan risiko lain yaitu risiko reputasi di BMT BIF yang timbul akibat adanya anggota maupun calon anggota BMT BIF yang sudah tidak mempercayai BMT BIF untuk mengelola dana mereka karena seringnya karyawan BMT BIF melakukan kesalahan dalam bekerja.